

Dr. Cris Kuntadi
Staf Ahli Menteri Perhubungan



KEMENTERIAN PERHUBUNGAN
REPUBLIK INDONESIA

DUKUNGAN

KEMENTERIAN PERHUBUNGAN TERHADAP PERKERETAAPIAN DI KALIMANTAN

Kalimantan, 19 Februari 2020

Kalimantan Timur

RENCANA PEMBANGUNAN PERKERETAAPIAN DI KALIMANTAN



KEMENTERIAN PERHUBUNGAN
REPUBLIK INDONESIA



Sumber: KP 2128 Tahun 2018 tentang Rencana Induk Perkeretaapian Nasional

Tahapan pembangunan jaringan jalur KA sampai tahun 2030, diantaranya meliputi:

- Pengembangan jaringan dan layanan **kereta api antarkota** pada lintas: **Puruk Cahu – Bangkuang – Batanjung, Balikpapan-Tanah Grogot – Tanjung, Balikpapan – Samarinda, Tanjung – Paringin – Barabai – Rantau – Martapura-Banjarmasin, Banjarmasin – Palangkaraya, Bandara Supadio – Pontianak – Mempawah – Singkawang-Batas Negara, Tabang – Maloy, Kutai Barat – Paser – Balikpapan, Gunung Mas – Katingan.**
- Pengembangan kereta api yang menghubungkan **wilayah SDA/kawasan produksi dengan pelabuhan**, seperti Banjarmasin dan Balikpapan.
- Pengembangan kereta api yang menghubungkan **pusat kota dengan bandara**, meliputi: Supadio (Kalbar, Syamsudin Noor (Kalsel).
- Pengembangan layanan kereta api perintis.
- Pengembangan sistem persinyalan, telekomunikasi dan kelistrikan.
- Pengembangan stasiun kereta api termasuk fasilitas *park and ride* pada pusat-pusat kegiatan strategis nasional, provinsi dan kabupaten/kota;

Pada tahun 2030, di Pulau Kalimantan diperlukan lokomotif sebanyak 20 unit dan Kereta sebanyak 185 unit untuk mengangkut penumpang sebesar 6 juta orang/tahun. Sedangkan untuk angkutan barang dibutuhkan lokomotif sebanyak 275 unit dan gerbong sebanyak 5.345 unit untuk mengangkut barang sebesar 25 juta ton/tahun.

PEMBANGUNAN JALUR KERETA API TRANS KALIMANTAN



KEMENTERIAN PERHUBUNGAN
REPUBLIK INDONESIA

Standard Gauge
(14.35 mm)

Tipe Rel: R.60

Kecepatan
Maks(desain)
200 km/jam

Kecepatan Maks
(Operasional) 150
km/jam

Axle Load:
22-25 ton

Right of Way/ ROW :
50 meter

Radius Lengkung
Minimum: 2500
meters

**Bandara Supadio –
Pontianak – Sambas –
Batas Negara:**
FS & Trase, 2015
DED Tahap 1, 2016

Pontianak – Sanggau:
FS & Trase, 2016

**Sanggau – Nanga Tayap –
Nanga Bulik– Sampit –
Palangkaraya**
FS Tahun 2016

Palangkaraya – Banjarmasin:
FS & Trase Tahun 2015;
Amdal, 2016;
DED, 2016.

**Banjarmasin – Pelaihari – Batakan & Pelaihari– Batulicin –
Tanah Grogot :** FS Tahun 2016

**Batas Negara – Simanggaris –
Malinau – Tanjung Redep – Muara
Lesan – Muara Wahau – Lubuk
Tutung:** → FS Tahun 2016

Samarinda – Bontang - Sangatta
→ FS Tahun 2016
→ Trase , 2017

Balikpapan – Samarinda
→ FS & SID tahun 2018

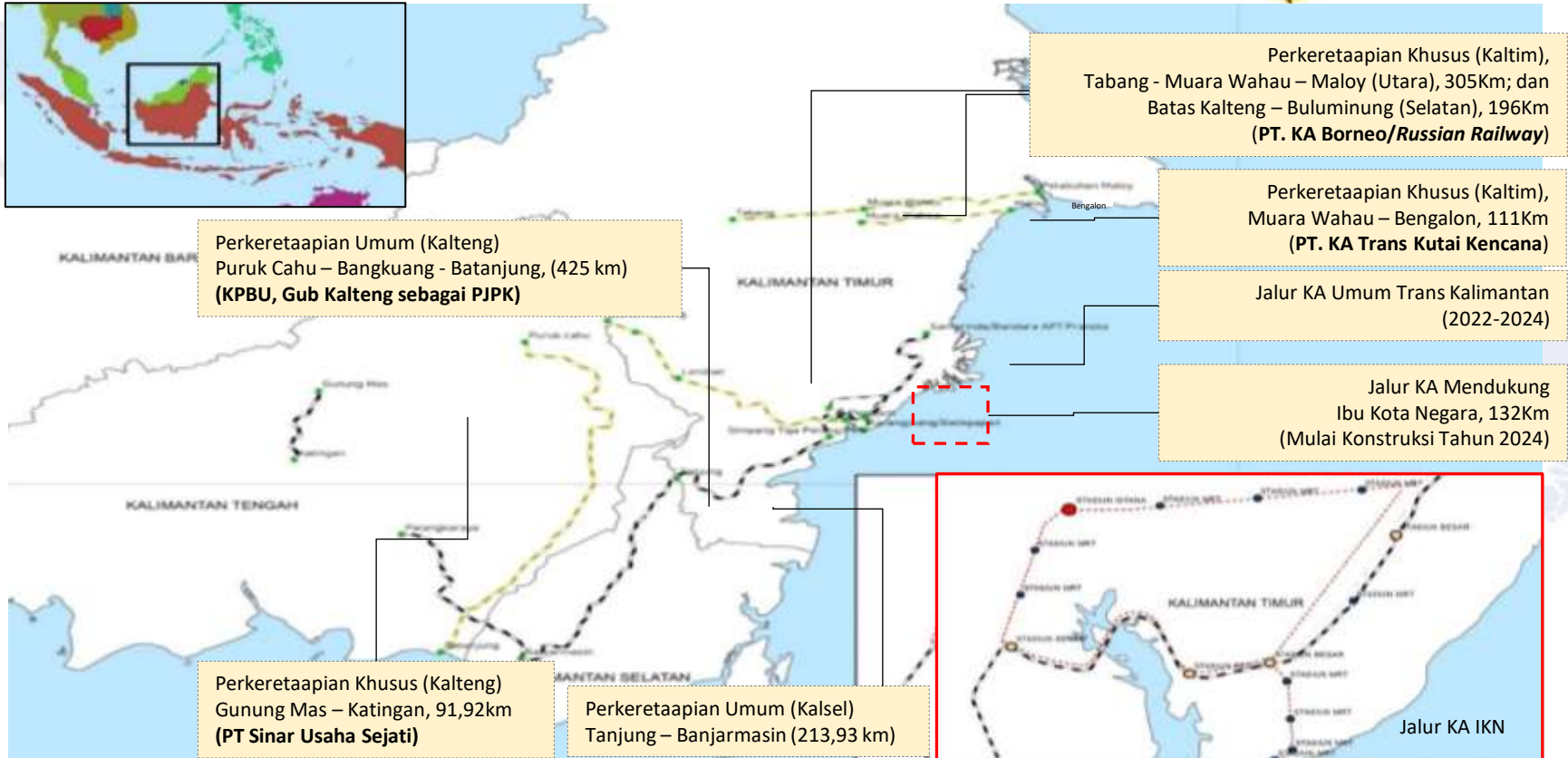
**Tanjung – Tanah Grogot –
Balikpapan:** FS & Trase, 2015;
Amdal, 2016;
DED, 2016.

Tanjung – Banjarmasin: FS 2014;
Trase & DED 2015, 2017;
Amdal 2016; OBC 2018.

RENCANA PEMBANGUNAN PERKERETAAPIAN DI KALIMANTAN



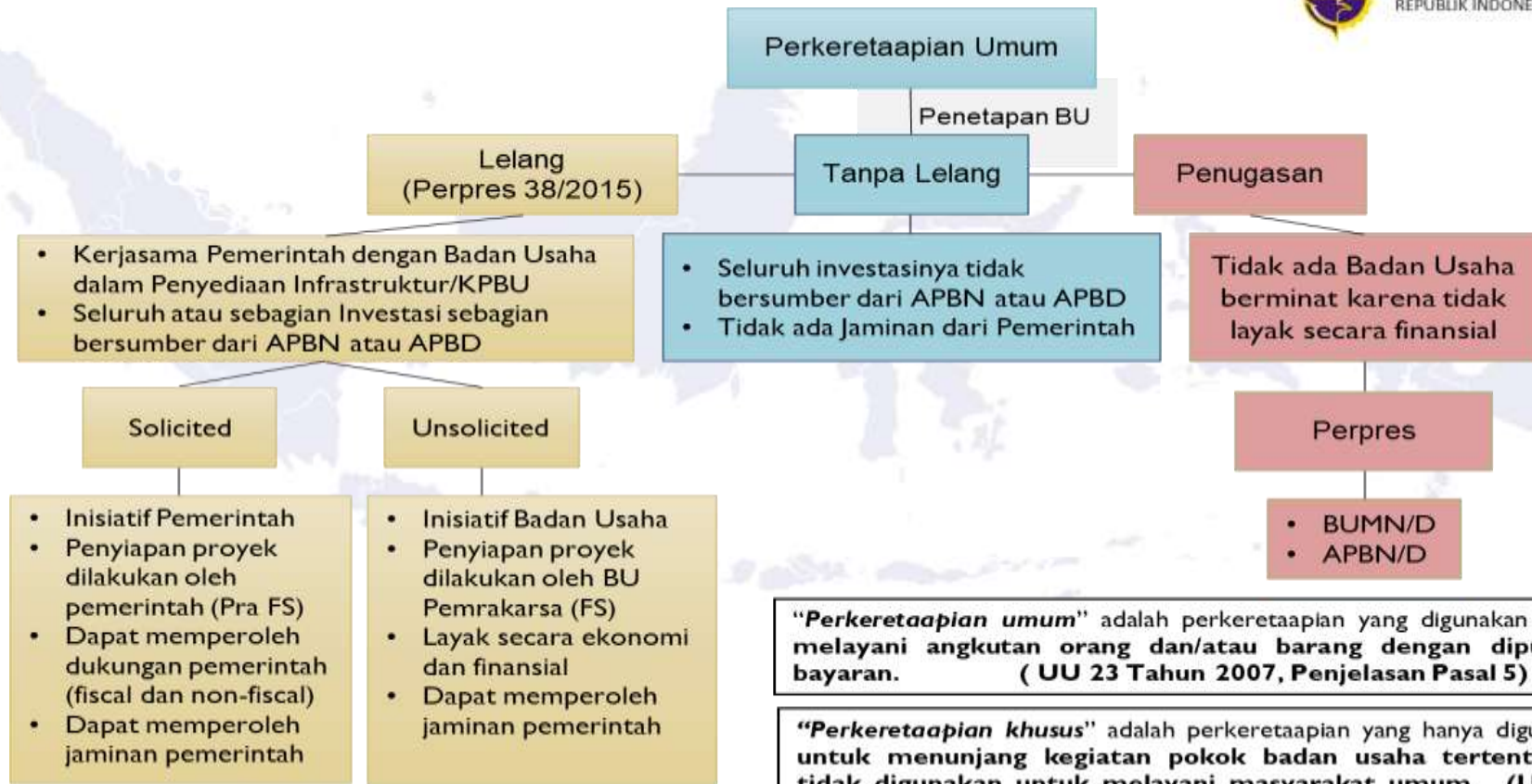
KEMENTERIAN PERHUBUNGAN
REPUBLIK INDONESIA



KPBU PENYELENGGARAAN PERKERETAAPIAN UMUM



KEMENTERIAN PERHUBUNGAN
REPUBLIK INDONESIA



"Perkeretaapian umum" adalah perkeretaapian yang digunakan untuk melayani angkutan orang dan/atau barang dengan dipungut bayaran. (UU 23 Tahun 2007, Penjelasan Pasal 5)

"Perkeretaapian khusus" adalah perkeretaapian yang hanya digunakan untuk menunjang kegiatan pokok badan usaha tertentu dan tidak digunakan untuk melayani masyarakat umum. (UU 23 Tahun 2007, Penjelasan Pasal 5)



Regulasi (Standar Teknis, SPM, Prosedur Investasi dll)

Kesiapan Industri Perkeretaapian Nasional (Manufaktur & Jasa)

Kesiapan SDM Perkeretaapian (Regulator & Operator)

Integrasi Antar Moda & Peningkatan Konektivitas antar wilayah

Pemanfaatan Teknologi Tinggi (Hightech Technology) – Efisien & Tepat guna

Peningkatan Peran Serta Aktif Pemda dan Swasta

Perubahan Mindset, Budaya dan Perilaku



TERIMA KASIH